

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. yang mana metode penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Husein Umar, deskriptif adalah penggambaran secara langsung pada saat melakukan penelitian dan memeriksa sebab-sebab yang terjadi pada gejala tertentu. Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data dengan mengikuti serangkaian kegiatan terkait dengan tradisi bimbang adat. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam

pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan secara langsung dalam tradisi bimbang adat.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu Desa Sukanegeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu selatan. Penulis memilih lokasi tersebut karena masyarakat Suka negri melakukan tradisi bimbang adat yang dilaksanakan setiap ada acara pernikahan. Tradisi bimbang adat sudah dilakukan secara turun temurun. Tradisi bimbang adat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai sosial, hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai sosial dalam tradisi bimbang adat secara mendalam.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018: 25–26), jangka waktu penelitian kualitatif umumnya berlangsung selama 1 hingga 2 bulan karena sifatnya yang eksploratif dan bertujuan menemukan makna dari suatu fenomena. Namun, durasi penelitian dapat lebih singkat apabila data yang dibutuhkan telah ditemukan dan teruji kredibilitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu dari tanggal 27

Februari hingga 27 Maret 2025. (Sugiyono, 2018: 25-26).

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara pada para narasumber yang terlibat pada tradisi bimbang adat yaitu: Kepala desa bapak Yarudin, Tokoh Adat bapak Yarul, Lembaga Desa bapak Ishar aminadi, Warga Wisirman, Kasra, Mawas, Binar, Mul.

2. Data Skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini diperoleh melalui foto-foto pelaksanaan tradisi bimbang adat di Desa Sukanegri dan kajian pustaka yaitu: jurnal, buku, dan artikel

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam

konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister, dkk dalam Poerwandari, 2017). Patton (dalam Poerwandari, 2017) menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Supaya data akurat dan bermanfaat, observasi harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. (Firdausi, 2020:2) Peneliti mengamati secara langsung mengenai proses acara tradisi bimbang adat serta mengamati nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi bimbang adat.

2. Wawancara

Wood (2013) menggambarkan wawancara sebagai suatu interaksi komunikasi yang menekankan pada proses tanya jawab. Dalam konteks tujuan untuk memperoleh informasi, wawancara terjadi ketika pewawancara mengajukan pertanyaan untuk memahami pandangan, pengetahuan, sikap, pengalaman, dan aspek lain yang relevan dari narasumber yang diwawancarai (Wood, 2013). Dalam wawancara kerja, baik pemberi kerja maupun calon karyawan sama-sama mengevaluasi satu sama lain dan mencari tahu apakah terdapat kesesuaian di antara mereka (Wood, 2013). Wood (2013) juga menjelaskan bahwa wawancara kerja

biasanya melibatkan tahap pertukaran informasi, eksplorasi lebih lanjut, serta upaya persuasif dari kedua belah pihak yang terlibat untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan

Menurut Black and Champion (1976), wawancara adalah komunikasi verbal untuk tujuan memperoleh informasi (dari salah satu pihak). Stewart dan Cash (2000) memberikan Definisi yang lebih rinci bahwa wawancara adalah proses komunikasi interaktif antara dua pihak, setidaknya satu di antaranya memiliki tujuan yang dapat diprediksi dan penting, dan biasanya melibatkan pertanyaan dan jawaban.

Wien (1983) menambahkan bahwa wawancara dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Phares, 1992). Menurut Menurut Kerlinger (1992), Wawancara adalah tatap muka Interpersonal di mana satu orang (pewawancara) mengajukan beberapa pertanyaan dari orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian. Wawancara adalah komunikasi antara setidaknya dua orang, di mana satu pihak berpartisipasi dalam proses dan yang lain mempengaruhi jawaban pihak lain (Amitha Shofiani Devi et al., 2024:67&68) Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala Desa, Lembaga Adat, dan Warga. wawancara yang akan di gunakan peneliti adalah

wawancara terstruktur yang mana wawancara terstruktur yaitu peneliti akan membawahkan sederetan pertanyaan-pertanyaan yang ingin penulis dapatkan pada narasumber untuk memperoleh informasi valid mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi bimbang adat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata lapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru. Menurut Sugiyono (2017:240) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Prawiyogi et al., 2021:449)

Menurut E. Kosim (1988; 33) jika diasumsikan dokumen itu merupakan sumber data tertulis, maka terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan tak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Ada dua bentuk yaitu sumber resmi formal dan sumber resmi informal. Sumber tidak resmi, merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh individu tidak

atas nama lembaga. Ada dua bentuk yaitu sumber tak resmi formal dan sumber tak resmi informal.(Nilamsari, 2014:178&179) Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi berupa gambaran tentang tradisi bimbang adat, foto-foto saat pelaksanaan tradisi bimbang adat yang bersangkutan mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi bimbang adat.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data deskriptif. Dilakukan melalui tahap- tahapan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman(1984, dalam buku Prof. Dr.Sugiyono) berpendapat bahwa Kegiatan dalam analisis data kualitatif akan dilakukan secara interaktif

serta berlangsung terus menerus hingga tuntas, dan datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman, yaitu

1. Data Reduction (Reduksi Data)

mereduksi data beaarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Mereduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi dapat mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang di pandang ahli maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan Data Display (Penyajian Data)

Setelah data selesai di reduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data, data di sajikan dalam bentuk urain singkat, bagan, hubungannya antar teori, serta jenisnya dengan mendisplay data akan

mempermudah apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

2. Conclusion Drawing/Verification

Setelah melakukan reduksi dan display tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat pada saat pengumpulan data yang berikutnya, namun jika kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan kredibel

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji validitas adalah suatu pengujian dalam penelitian yang berguna untuk mengetahui kesesuaian antar data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dipaparkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam melakukan uji kredibilitas data yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber data lain diluar data yang telah didapatkan untuk melakukan pengecekan data atau melakukan perbandingan data. Menurut Sugiyono triangulasi yang dilakukan dalam

penelitian ini ada dua macam yaitu, triangul teknik dan triangulasi sumber.

1. Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2012: 270) menegaskan sebagaimana berikut: Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpenjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

a. Triagulasi

Menurut Sugiyono (2012: 273) menegaskan sebagai berikut: riangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti dimana dalam

penentuannya berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, dimana teknik yang dimaksud diantaranya adalah wawancara, observasi, serta kusioner/dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Transferabilitas

Sugiyono (2012: 276) menjelaskan bahwa: Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Dependibilitas

Sugiyono (2012: 368) menjelaskan bahwa: Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

4. Konfirmabilitas

Sugiyono (2012: 368) menjelaskan bahwa: Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan

proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependability

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong (2019) berpendapat bahwa tahap penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga tahapan yang meliputi tahap:

1. Tahap pra-lapangan Tahap pra-lapangan, pada tahap ini terdiri dari tahap ini seorang peneliti mulai menyusun berbagai rancangan dalam penelitian, menentukan lokasi dan obyek penelitian, mendapatkan izin, mengamati dan meraba kondisi dilapangan, mencari informan ataupun narasumber yang bisa dimanfaatkan, mempersiapkan perlengkapan, dan mempelajari akar permasalahan dan norma juga etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini seorang peneliti mulai untuk mengumpulkan data informasi yang nantinya akan digunakan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sebelumnya sudah ditentukan. tahap pekerjaan lapangan ini terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan seperti ; memahami latar penelitian, memasuki lapangan, berperan serta dalam mengumpulkan data dilapangan.

3. Tahap analisis data Pada tahapan analisis data merupakan tahapan yang mana seorang peneliti melaksanakan analisis data yang sudah didapatkan di lapangan, baik data yang berasal dari informan atau dokumen-dokumen penting yang dapat menunjang judul penelitian yang telah diajukan

